TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM PIDATO GUBERNUR KALIMANTAN BARAT H. SUTARMIDJI
PADA PELUNCURAN APLIKASI SRIKANDI DAN
RAPAT KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

TESIS

OLEH
NOVI MUHARRAMI
NIM F2161191010

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM PIDATO GUBERNUR KALIMANTAN BARAT H. SUTARMIDJI
PADA PELUNCURAN APLIKASI SRIKANDI DAN
RAPAT KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH
NOVI MUHARRAMI
NIM F2161191010

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

LEMBAR PENGESAHAN

TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM PIDATO GUBERNUR KALIMANTAN BARAT H. SUTARMIDJI
PADA PELUNCURAN APLIKASI SRIKANDI DAN
RAPAT KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Tanggung Jawab Yuridis,

Novi Muharrami
NIM F2161191010

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Patriantoro, M.Hum.	Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196208241989031003	NIP 196105111988101001

Disahkan oleh
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpira Pontianak

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus Tanggal : 31 Juli 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO GUBERNUR KALIMANTAN BARAT H. SUTARMIDJI PADA PELUNCURAN APLIKASI SRIKANDI DAN RAPAT KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Novi Muharrami
NIM F2161191010

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Patriantoro, M.Hum.	Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196208241989031003	NIP 196105111988101001
Penguji I	Peguji II
Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd.	Dr. Henny Sanulita, M.Pd.
NIP. 196011091989032003	NIP 198209222006042002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novi Muharrami

NIM : F2161191010

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Seni / Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Novi Muharrami

NIM F2161191010

VALIDASI LITERATUR

Kami dari Tim Pemeriksa Literatur di lingkungan FKIP UNTAN, menyatakan bahwa:

Nama	: Novi Muharrami
NIM	: F2161191010
Jurusan/Prodi	: PBS/Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
No. HP	: 081250234364
Judul Tesis	: TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO GUBERNUR KALIMANTAN BARAT H. SUTARMIDJI PADA PELUNCURAN APLIKASI SRIKANDI DAN RAPAT KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH,

adalah benar mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN dan telah dikoreksi literatur tesisnya pada tanggal 27 Juli 2023.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Pontianak, 27 Juli 2023

Yang Mengoreksi,

Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat sehat dan kesempatan kepada penulis sehingga bisa tesis dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji pada Peluncuran Aplikasi SRIKANDI dan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah" dapat diselesaikan.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura Pontianak. Tesis ini juga menjadi wujud implementasi dari ilmu yang didapat penulis selama masa perkuliahan.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, masukan, arahan, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kesempatan bagi saya menjadi mahasiswa S2 dan memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan tesis ini;
2. Dr. Patriantoro, M.Hum., selaku Kepala Jurusan Bahasa dan Seni, sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I tesis atas kebaikan dan

kesabarannya dalam membimbing dan berdiskusi serta berbagi ilmu kepada saya sejak semester 1 sampai dengan saya menyelesaikan tesis ini;

3. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, sekaligus Pembimbing II tesis, yang senantiasa mengajar, memberikan nasihat, dan membimbing saya selama menjalankan pendidikan di Magister Pendidikan Bahasa Indonesia;
4. Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd., selaku Penguji I Tesis, yang telah banyak memberikan saran dan masukan, membimbing, menguji dan menyediakan waktu dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini dengan baik;
5. Dr. Henny Sanulita, M.Pd., selaku Penguji II Tesis, yang telah memberikan masukan, menguji, membimbing selama perbaikan, serta menyediakan waktu dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
6. Seluruh dosen yang telah membimbing dan membagi ilmu dengan penuh kesabaran selama penulis menimba ilmu di di Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia;
7. Ayahanda Muktazim M.S. (*Allahuyarham*) dan Ibunda Ruhaini M. Yani (*Allahuyarhamah*) atas segala doa-doa dan kasih sayang sepanjang masa;
8. Suami tercinta Nurdin Wahyudi dan anak-anakku tersayang, Muhammad Ramdani Alqushayri dan Muhammad Mauludi Alqushayri;
9. Kakanda tersayang, Wahidah dan Agus Ramadhan, yang telah meyakinkan saya untuk terus menyelesaikan studi saya selepas wafatnya ibunda kami. Terima kasih atas dukungan semangatnya yang tak terhingga.

10. Kepala Biro Administrasi Pimpinan, Jimmy Imanuddin, S.H., yang telah memberikan saya waktu untuk konsentrasi menyelesaikan studi saya;
11. Kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan Biro Administrasi Pimpinan, Novianne Sampe Arung, S.St.Pi., atas dukungan dan semangatnya;
12. Teman-teman angkatan 2019 yang telah berjuang bersama sampai kita melangkah keluar melewati gerbang FKIP Untan;
13. Keluarga besar Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat;
14. Terakhir, Teman-teman di Tim Penyiapan Materi Pimpinan, Dian Sati, Kurnia Pratiwi, Indy Febrianti, Gema Abdel Faraz, dan Dwi Nurfianto, yang telah mengerti dan selalu siap mendukung dalam menyelesaikan tugas menyiapkan materi untuk kepala daerah, wakil kepala daerah, dan sekretaris daerah.

Selama proses penyusunan tesis, penulis banyak menghadapi berbagai rintangan yang tidak hanya datang dari faktor internal, namun juga dari faktor eksternal. Penulis telah berupaya secara maksimal, akan tetapi penulis juga menyadari masih banyak kekurangan di dalam hasil penelitian ini baik dari segi penulisan maupun penyajiannya. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah Swt. merahmati kita dalam membangun negeri ini.

Pontianak, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
VALIDASI LITERATUR v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Penjelasan Konsep 12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA 14
A. Pragmatik 14
B. Tindak Tutur 16
C. Jenis Tindak Tutur 16
1. Tindak tutur langsung dan tak langsung 16
2. Tindak tutur literal dan tidak literal 17
D. Bentuk Tindak Tutur 18
E. Aspek Situasi Tutur 25
F. Strategi Tindak Tutur 27
G. Konteks 31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 42
A. Metode Penelitian 42
B. Bentuk Penelitian 43
C. Sumber Data dan Data 43
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data 45
1. Teknik 45
2. Alat Pengumpul Data 47
E. Teknik Keabsahan Data 48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan 59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
Daftar Pustaka 109
Lampiran 113
Biodata Penulis 126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah tuturan dalam Tindak Tutur Ilokusi	56
Tabel 2.	Tindak Tutur Ilokusi Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji pada Pidato Peluncuran Aplikasi Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) 27 Januari 2023 di Data Analytic Room Kantor Gubernur Kalimantan Barat	73
Tabel 3.	Tindak Tutur Ilokusi Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji pada Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Bersama Menteri Dalam Negeri RI via Pertemuan Zoon Daring di Data Analytic Room Kantor Gubernur Kalimantan Barat dan Disiarkan secara langsung via Youtube Kementerian Dalam Negeri RI pada 30 Januari 2023	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Transkrip Pidato Peluncuran Aplikasi Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) 27 Januari 2023	113
Lampiran 2.	Transkrip Pidato Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Bersama Menteri Dalam Negeri RI via Pertemuan Zoon Daring di Data Analytic Room Kantor Gubernur Kalimantan Barat dan Disiarkan secara langsung via Youtube Kementerian Dalam Negeri RI pada 30 Januari 2023	118
Lampiran 3.	Berita Acara Hasil Seminar Proposal Tesis	123
Lampiran 4.	Berita Acara Hasil Ujian Kelayakan Tesis	124
Lampiran 5.	Berita Acara Hasil Ujian Tesis	125

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO GUBERNUR KALIMANTAN BARAT H. SUTARMIDJI PADA PELUNCURAN APLIKASI SRIKANDI DAN RAPAT KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Novi Muharrami, Patriantoro, A. Totok Priyadi
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: novi.muharrami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam pidato Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji pada Peluncuran Aplikasi SRIKANDI dan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah. Penulis menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi, strategi bertutur, dan konteks situasi bertutur yang dilakukan oleh gubernur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah kata-kata yang bersumber dari transkrip pidato. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dan dianalisis dengan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 46 jenis tindak tutur ilokusi. Bentuk ilokusi yang didapat adalah asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Strategi kesantunan yang digunakan adalah bertutur tanpa basa basi, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan bertutur tersambar. Strategi kesantunan yang digunakan cenderung condong ke dalam strategi kesantunan negatif pada peluncuran aplikasi SRIKANDI, sebaliknya pada rapat bersama Menteri Dalam Negeri strategi kesantunan penutur condong ke arah positif. Konteks situasi berlatar tempat sama yaitu di *Data Analytic Room* Kantor Gubernur Kalimantan Barat dengan genre pidato yang disampaikan dalam suasana serius dan formal. Adapun partisipan atau mitra tutur teridentifikasi berbeda sesuai topik pembahasan pidato.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi, Pidato Gubernur

THE ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN THE SPEECHES OF THE GOVERNOR OF WEST KALIMANTAN H. SUTARMIDJI AT THE LAUNCHING OF SRIKANDI APPLICATION AND THE REGIONAL INFLATION CONTROL COORDINATION MEETING

Novi Muharrami, Patriantoro, A. Totok Priyadi
The Study Program of Indonesian Language Education Masters
Faculty of Teacher Training and Education Tanjungpura University Pontianak
Email: novi.muharrami@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on describing the form of illocutionary speech act in the speech of the Governor of West Kalimantan H. Sutarmidji at the Launching of the SRIKANDI Application and the Regional Inflation Control Coordination Meeting. The researcher analyzes the forms and types of illocutionary speech acts, speech strategies, and the context of speech situations delivered by the governor. This study uses descriptive qualitative method. The source of data is taken from speeches document by using words as data. This research is used a documentary studies in collecting data. Data is analyzed inductively. The results of this indicate that there are 46 types of illocutionary speech acts. The illocutionary forms obtained are assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. The politeness strategies used are bald on record, positive politeness, negative politeness, and off the record politeness. The context of the setting situation is in the same place, in Data Analytic Room, the Administration Building of the Governor of West Kalimantan, with the genre of speech delivered in a serious and formal atmosphere. The participants are identified differently according to the topic of discussion of the speech.

Keywords: Pragmatics, Speech Acts, Illocutionary, Governor's speeches

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji terpilih menjadi Kepala Daerah pada Pemilu Kepala Daerah (Pemilukada) serentak yang dilaksanakan pada 27 Juni 2018. Sosok H. Sutarmidji dikenal sebagai akademisi yang sukses berkarier di dunia politik sejak 1999. Masyarakat mengenal sosok H. Sutarmidji sebagai Kepala Daerah yang tegas dan berani.

Sejak menjabat Wali Kota Pontianak selama dua periode (2008-2013 dan 2013-2018), H. Sutarmidji dikenal sebagai Kepala Daerah yang mempertahankan dialek khas Melayu Pontianak melekat pada dirinya. Beliau juga dikenal sebagai sosok Kepala Daerah yang berbicara spontan secara lisan dalam memberikan pernyataan soal kebijakan dan juga menegur kepala perangkat daerah serta pemangku kepentingan lain yang tidak taat terhadap aturan yang berlaku. Dari perilaku berbahasa H. Sutarmidji sebagai Gubernur, banyak hal yang dapat dibahas terutama dari segi pragmatik.

Berbicara mengenai pragmatik, ilmu pragmatik dapat didefiniskan sebagai studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Pragmatik pada hakikatnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Makna Kajian pragmatik difokuskan kepada pembahasan atau analisis tentang sesuatu yang tidak hanya diucapkan akan tetapi juga dikomunikasikan.

Pragmatik berbeda dengan linguistik. Muhammad (2014) menjelaskan dalam linguistik, ada semantik yang mengkaji secara mendalam makna kata, frasa, klausa dan kalimat berdasarkan makna objektif yang ada dalam kamus, thesaurus dan lain-lain. Sebaliknya, objek kajian pragmatik adalah makna ekspresi ketika digunakan atau maksud komunikan ketika berkomunikasi (h.144).

Lebih lanjut, pragmatik mengkaji hubungan antara bentuk, makna, dan penggunanya. Selain itu, pragmatik juga menjadi bagian linguistik yang mempelajari cara-cara konteks menghasilkan makna. Faktor nonbahasa seperti pemakai, lokasi, waktu dan lain-lain menjadi dominan dalam mengkaji makna. Makna-makna yang lahir dari konteks diwujudkan melalui bentuk-bentuk bahasa.

Ilmu pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, akan tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, namun juga mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Djatmika, 2016).

Interaksi kebahasaan gubernur dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan lain merupakan penggambaran perilaku berbahasa. Ada aspek penutur dan ada pula lawan tutur juga mitra tutur. Aspek-aspek inilah yang ada dalam kajian pragmatik sebab memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur (*speech act*). Dalam berkomunikasi, setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur sehingga mitra tutur dapat memahami maksud dan tujuannya yang dimanifestasikan dalam wujud tindak tutur.

Tujuan komunikasi manusia sebagai penutur menentukan fungsi-fungsi bahasa. Komunikasi sebagai aktivitas memindahkan pesan, informasi dan lain-lain

yang dilakukan oleh komunikan. Ada maksud dan tujuan saat komunikan menyampaikan pesan atau informasi. Tujuan menyampaikan maksud inilah yang terikat dengan konteks atau situasi. Pemahaman maksud penutur yang dipengaruhi oleh pengetahuain petutur inilah yang disebut konteks. Dalam hal ini ada petutur dan pengetahuannya. Menurut pemahaman penulis, konteks terbagi menjadi dua, yaitu konteks linguistik dan konteks fisik. Konteks linguistik erat kaitannya dengan bahasa, sebaliknya konteks fisik tidak terkait bahasa melainkan di luar bahasa, seperti situasi, tempat, topik, komunikan, dan lain-lain.

Fungsi-fungsi kebahasaan juga menjadi kajian dari pragmatik. Fungsi-fungsi ekspresi kebahasaan seperti berjanji, bertanya, menyatakan sesuatu dan lain-lain, disebut dengan tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur adalah salah satu sumber kajian yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan pada konteks dan pragmatik yang merupakan bagian dari performansi linguistik. Pemilihan tuturan bergantung kepada situasi apa tuturan yang diutarakan, kepada siapa tuturan itu ditujukan, masalah apa yang ditujukan, dan masalah apa yang dituturkan. Tindak tutur secara singkat dapat dijelaskan sebagai tindakan-tindakan yang ditampilkan oleh tuturan (Yule, 2006, h. 82).

Peristiwa tutur dan tindak tutur yang dilakukan gubernur berkonsentrasi pada tiga komponen yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tindak lokusi adalah tindakan untuk menyatakan sesuatu, (2) tindak ilokusi adalah tindakan untuk melakukan sesuatu, dan (3) tindak perlokusi adalah tindakan untuk memengaruhi sesuatu.

Pembagian tersebut sejalan dengan penjelasan Searle (dalam Nadar, 2009) yang membagi tindak tutur (*utterance act*) menjadi 3 (tiga) macam tindakan berbeda. Ketiganya adalah tindak tutur lokusioner (*locutionary act*), tindak ilokusioner (*illocutionary act*), dan tindak perlokusioner (*perlocutionary act*) (h.14).

Terkait dengan tindakan yang mengandung maksud tertentu, Austin (1962) menyatakan bahwa:

> *The locutionary act (and within it the phonetic, the phatic, and the rhetic acts) which has a meaning; the illocutionary act which has a certain force in saying something; the perlocutionary act which is the achieving of certain effects by saying something.*

yang dalam bahasa Indonesia dapat dijelaskan bahwa "tindak lokusi (dan di dalamnya tindak fonetik, fatis, dan retik) yang memiliki arti; tindak ilokusi yang memiliki kekuatan tertentu dalam mengatakan sesuatu; tindakan perlokusi yang merupakan pencapaian efek tertentu dengan mengatakan sesuatu (h. 120).

Dalam penelitian ini, kajian pragmatik tindak tutur berfokus pada tindak ilokusi yang merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Tindak lokusi yang hanya berfokus tentang menyataan sesuatu biasanya dianggap kurang penting dalam kajian tindak tutur. Sementara itu, tindak ilokusi mengkaji lebih dalam tentang apa yang ingin dicapai penutur pada waktu menuturkan sesuatu, seperti bentuk tindak tutur menyatakan pendapat, berjanji, meminta maaf, berterima kasih, dan lain sebagainya.

Pada ujaran pejabat publik termasuk di dalamnya gubernur, gagasan dan juga kebijakan publik disampaikan dalam sebuah pidato pada pelaksanaan suatu kegiatan. Gubernur yang merupakan jabatan politik dituntut memiliki kemampuan

berorasi dalam menjelaskan kebijakan publik dan gagasan mengenai pembangunan daerah.

Kemampuan berorasi dimiliki oleh Gubernur Kalimantan Barat periode 2018-2023, H. Sutarmidji, ketika berpidato di depan publik. Tuturan dalam berkomunikasi tersebut mengandung kata-kata dan struktur gramatikal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dalam menyampaikan pidato, gubernur akan memperhitungkan segala sesuatu sesuai dengan maksud dan tujuan penyampaian pidato, seperti memperhatikan detail gaya bicara, gestur, pemilihan diksi yang digunakan, sampai dengan strategi bertutur dalam konteks komunikasi sebagai pimpinan.

Oleh karena itu, tindak tutur gubernur dalam berkomunikasi sebagai pejabat publik mendorong penulis untuk melakukan penelitian, khususnya pada kajian tindak tutur ilokusi. Kajian tindak tutur ilokusi terkait pada strategi bertutur dan juga konteks situasi tuturan. Strategi bertutur Gubernur Kalimantan Barat juga menarik untuk dikaji. Strategi bertutur akan melihat lebih lanjut aspek kesantunan berbahasa seorang penutur dalam sebuah peristiwa tutur.

Bupati Sambas periode 2016-2021, Atbah Romin Suhaili pernah menanggapi pernyataan gubernur yang dinilai tidak santun dan sembarangan bicara tanpa data. Pernyataan ini merupakan jawaban atas kritik gubernur kepada Bupati Sambas karena dinilai tidak serius dalam menangani masalah Korona-19 di Kabupaten Sambas. Gubernur mengatakan Bupati Sambas ogah-ogahan karena sisa masa jabatannya tinggal satu bulan. Pernyataan ini mengundang reaksi Bupati Sambas yang menilai gubernur tidak sopan.

Atbah menyatakan, seperti dikutip dari KalbarOnline.com pada tanggal 4 Mei 2021: "Seperti itu kebiasaannya, senang *nyalahkan* dan suka *nyakiti* hati orang lain. Ngomongnya kasar dan congkak. (...) Bahasanya kadang buruk dan kotor" (Fatria, 2021).

Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku berbahasa pejabat publik dan juga politik menarik dan memiliki ruang untuk diteliti. Penelitian perilaku berbahasa dapat mengkaji termasuk di dalamnya strategi kesantunan berbahasa penutur sesuai dengan konteks situasi pada peristiwa tuturnya. Hal-hal ini yang kemudian banyak menarik minat para peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait tindak tutur ilokusi dalam proses komunikasi para pejabat publik.

Penelitian tentang Tindak Tutur Ilokusi, khususnya tindak tutur ilokusi pejabat publik, seperti Kepala Negara, Kepala Daerah, serta pimpinan lembaga tinggi negara, banyak dijumpai baik dalam penelitian mandiri ataupun penelitian tugas akhir mahasiswa seperti tesis dan juga disertasi. Tindak tutur yang diteliti lebih banyak menggunakan berbagai ancangan seperti pragmatik dan sosiopragmatik. Mengenai relevansi penelitian yang telah ada dapat penulis paparkan sebagai berikut.

1. Penelitian tentang Tindak Tutur dan Strategi Kesantunan dalam Disertasi yang disusun oleh Farida Indri Wijayanti (2023).

Dalam penelitiannya, Wijayanti menyusun disertasi program doktoralnya dengan judul penelitian "*Implementasi Tindak Tutur dan Strategi Kesantunan Berperspektif Gender Dalam Merepresentasikan Karakter Calon Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi.*" Program Studi Ilmu Linguistik Program Doktor

Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tidak ada perbedaan tindak tutur calon pimpinan perempuan dan calon pimpinan laki-laki. Keduanya sama-sama menggunakan empat jenis tindak tutur, yaitu asertif yang biasa digunakan oleh calon pimpinan pada tahap inti wawancara karena faktor justifikasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial, tindak tutur komisif di mana para calon menuturkan janji dan kesanggupan sebagai calon pimpinan, tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai tindak tutur memohon, dan tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyapa, berterima kasih, memberi salam, meminta maaf dan menghormati.

Hasil dari penelitian ini juga menjelaskan terdapat 3 strategi kesantunan yang digunakan calon pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi pada saat wawancara, yaitu strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi kesantunan tidak langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan tindak tutur ilokusi dan strategi kesantunan pada kajian pragmatik. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penulis fokus pada satu obyek Gubernur Kalimantan Barat, sedangkan Farida Indri Wijayanti menggunakan gender Calon Pimpinan KPK yang berarti lebih dari satu obyek.

2. Penelitian kedua disusun oleh Lusi Andalemi mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten (2017).

Penelitian Andalemi berjudul "*Kajian Pragmatik Tindak Tutur Ilokusioner Pada Pidato Gubernur Banten dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pidato*".

Hasil penelitian ini Hasil Penelitian setelah dilakukan tahap keabsahan data, maka jumlah data yang didapat berjumlah 37 data. Berikut rincian data yang telah melalui tahap keabsahan data: (1) tindak tutur asertif berjumlah 25 data; (2) tindak tutur direktif berjumlah 2 data; (3) tindak tutur ekspresif berjumlah 6 data; (4) tindak tutur komisif berjumlah 1 data; dan (5) tindak tutur deklarasi berjumlah 3 data. Faktor komunikasi memainkan peranan yang penting agar kegiatan dan aktivitas dapat dilakukan dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia. Penutur yang berbicara pada saat berpidato memiliki pesan yang ingin disampaikan, maka lawan tutur (pendengar) harus memperhatikan secara seksama isi pidatonya. Untuk memahami maksud pertuturan, dapat pula dilihat dari siapa yang berbicara. Sosok orang yang berbicara dapat memengaruhi persepsi lawan tuturnya. Persamaan penelitian yang dilakukan Lusi dengan yang dilakukan penulisi adalah memiliki obyek yang sama yaitu Gubernur. Perbedaannya, penelitian Lusi Andalemi tidak mengkaji strategi kesantunan tindak tutur.

3. Penelitian tentang Tindak Tutur yang dilakukan oleh Sri Agustian Lestari Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram (2021).

Lestari menyusun tesis dengan judul penelitian "*Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat dalam Penanganan Penyebaran Virus Korona-19*". Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif yang dipakai dalam pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat ditemukan sebanyak 6 jenis, yaitu (1) 13 tindak tutur direktif jenis permintaan, (2) 5 tindak tutur direktif jenis pertanyaan, (3) 20 tindak tutur jenis

perintah, (4) 11 tindak tutur jenis larangan, (5) 2 jenis tindak tutur jenis pemberian izin, dan (6) 22 tindak tutur jenis nasehat. Jenis tindak tutur nasehat paling mendominasi dalam pidato Wakil Gubernu NTB terkait penanganan virus korona-19.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Agustian Lestari dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan kajian pragmatik tindak tutur dengan sumber data sama-sama dari pidato kepala daerah/pemerintahan. Perbedaannya, penelitian Sri Agustian Lestari lebih spesifik membahas tindak tutur ilokusi direktif. Perbedaan lain adalah pada obyek penelitian yaitu Sri Agustian Lestari menggunakan Wakil Gubernur atau Wakil Kepala Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat sedangkan penulis menggunakan subyek Gubernur atau Kepala Daerah.

Penelitian ini juga membutuhkan ruang lingkup sebagai batasan masalah guna membantu penulis dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang diteliti sebab penulis terkendala oleh waktu yang singkat. Batasan masalah ini dibuat agar penulis bisa lebih fokus agar hasil penelitian ini lebih efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, ruang lingkup akan dibatasi pada dua transkrip pidato Gubernur Kalimantan Barat pada dua kegiatan, yaitu:

1. Peluncuran Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) pada 27 Januari 2023, yang diambil dari dokumentasi Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
2. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah pada 30 Januari 2023 yang diambil dari Youtube Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan, baik dari pemilihan Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji sebagai subyek penelitian dan tindak tutur ilokusi sebagai fokus kajian, penulis merencanakan penelitian dengan judul: "*Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji pada Peluncuran Aplikasi SRIKANDI dan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah*".

B. Rumusan Masalah

Tindak tutur ilokusi dalam pidato Gubernur Kalimantan Barat yang terpublikasi pada berita media massa memberi harapan kepada masyarakat tentang adanya suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan masyarakat adalah kemajuan di segala aspek sebagai tindak lanjut dari tuturan yang disampaikan pada saat berpidato menyampaikan arah kebijakan pembangunan.

Melihat dari uraian latar belakang bahwa tuturan Gubernur Kalimantan Barat dalam berpidato menghasilkan tindakan-tindakan lanjutan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tindak tutur ilokusi dalam pidato Gubernur Kalimantan Barat H. Sutarmidji?" Masalah umum tersebut dirinci lagi menjadi masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang disampaikan dalam pidato Gubernur Kalimantan Barat?
2. Bagaimana strategi bertutur yang disampaikan Gubernur Kalimantan Barat dalam berpidato?
3. Bagaimana konteks situasi tutur Gubernur Kalimantan Barat pada saat berpidato?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian keberhasilan sebuah penelitian adalah terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah penelitian yang diformulasikan.

Penelitian ini menitikberatkan pada tindak tutur ilokusi Gubernur Kalimantan Barat saat menyampaikan sambutan, pidato kunci (*keynote speech*), dan paparan dalam Rapat Koordinasi bersama Pemerintah Pusat. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Gubernur Kalimantan Barat.
2. Menganalisis strategi bertutur Gubernur Kalimantan Barat.
3. Menganalisis konteks situasi tutur Gubernur Kalimantan Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menguraikan 2 (dua) aspek manfaat, yaitu aspek teoretis dan aspek praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian ini dapat menggamabrkan jenis-jenis sesuatu yang dapat kita lakukan dengan kata-kata dan pengidentifikasian beberapa bentu tuturan konvensional yang kita gunakan untuk menampilkan tindakan khusus. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai penelitian pragmatik, khususnya jenis tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori penelitian interdisipliner, yaitu pengkajian analisis wacana dan kajian inovasi kepemimpinan pada ilmu sosial.

Secara praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat kepada dunia penelitian, dunia pendidikan dan masyarakat umum. Bagi dunia penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan

meneliti tindak tutur ilokusi kepala daerah. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan kajian lain di bidang ilmu pragmatik.

E. Penjelasan Konsep

Konsep atau istilah dalam sebuah penelitian merupakan buah pikir yang harus dijabarkan penjelasannya agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menerima konsep istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang telah dikonsep dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi adalah bagian dari kajian ilmu pragmatik yang merupakan tindakan dalam mengujarkan sesuatu. Tindak tutur dibagi menjadi tiga aspek, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Ketiganya seperti mata rantai yang tidak terpisahkan dan saling berhubungan. Lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu, ilokusi adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu, dan perlokusi adalah tindak tutur untuk memengaruhi sesuatu.
2. Pidato adalah sebuah aktivitas berbicara di depan umum yang dilakukan guna menyampaikan informasi berupa konsep, pernyataan, pendapat, gagasan, serta gambaran mengenai sebuah topik. Aktivitas ini termasuk dalam kegiatan komunikasi. Pidato dilakukan dengan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pendengar. Pada umumnya, pidato dilakukan oleh orang yang memiliki wewenang menyampaikan informasi, pernyataan atau pandangan.
3. Gubernur Kalimantan Barat adalah kepala daerah yang memimpin Provinsi Kalimantan Barat. Gubernur memimpin provinsi didampingi wakil gubernur.

Subyek pada penelitian ini adalah Gubernur Kalimantan Barat periode 2018—2023 yang dijabat oleh H. Sutarmidji.